

PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* (*The Effect Of Liquidity, Profitability, And Company Size On Financial Distress*)

Popi Susanti¹⁾

Fakultas Ekonomi, Program Studi S1 Akuntansi Universitas Surakarta

¹⁾ E-mail: popisusanti14023@gmail.com

Kun Ismawati²⁾

Fakultas Ekonomi, Program Studi S1 Akuntansi Universitas Surakarta

²⁾ E-mail: kun.ismawati@gmail.com

ABSTRACT

The present investigation aims to determine the influence of liquidity, profitability, and company size on financial distress in textile and garment sub sector companies listed on the IDX in 2021-2023. This reserch is a quantitative research. The sampling technique is the study uses purposive sampling by taking secondary data from the official website www.idx.co.id. The population of this study is 23 companies with 6 companies as a sample. The analysis techniques used are descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis tests. The findings of this investigation indicate that in part, cash position influences financial distress, profitability and company size do not have aneffect on financial distress. While simultaneously liquidity, profitability, and company size have an affect on financial distress.

Keywords : *Liquidity, Profitability, Company Size, Financial Distress.*

PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian dunia dan perkembangan bisnis di era globalisasi saat ini mempengaruhi terjadinya persaingan diantara perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Perusahaan dituntut untuk lebih kompetitif di era globalisasi saat ini dengan memperlihatkan berbagai keunggulan guna menguasai pangsa pasar, baik di tingkat domestik maupun internasional, karena persaingan juga melibatkan perusahaan asing.

Perusahaan dituntut untuk lebih kompetitif di era globalisasi saat ini dengan memperlihatkan berbagai keunggulan guna menguasai pangsa pasar, baik di tingkat domestik maupun internasional, karena persaingan juga melibatkan perusahaan asing. Saat ini industri tekstil dan garmen di Indonesia harus bertahan mati-matian untuk menjaga kelangsungan hidup bisnis perusahaan. Industri tekstil menghadapi tantangan dalam memperluas pangsa pasar ekspor dan produk tekstil lokal mengalami penurunan daya serap di pasar domestik akibat persaingan ketat dengan produk impor. Masuknya produk impor telah memperlambat pertumbuhan ekonomi, yang berdampak pada penurunan permintaan domestik sehingga laba perusahaan ikut menurun.

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang tercatat di BEI, sejumlah entitas bisnis sub sektor tekstil dan garmen menghadapi defisit finansial dalam kurun waktu tiga tahun terturut-turut. Entitas usaha tersebut diantaranya : Sepatu Bata Tbk., Primarindo Tbk., Panasia Tbk., Asia Pacific Tbk., Golden Flower Tbk., Ricky Putra Tbk., serta Sritex Tbk. Hal ini didapat berdasarkan laporan kerugian entitas yang tercatat di pasar modal periode 2021-2023 sebagaimana dijabarkan:

Tabel 1. Perusahaan yang Mengalami Kerugian tahun 2021-2023

No	Kode Perusahaan	Tahun		
		2021	2022	2023
1	BATA	Rp. -51.233.663.000	Rp. -106.123.023.000	Rp. -190.560.082.000
2	BIMA	Rp. -20.265.774.760	Rp. -2.369.378.401	Rp. -4.612.314.582
3	HDTX	Rp. -41.970.335.000	Rp. -57.362.444.000	Rp. -14.979.789.000
4	MYTX	Rp. -139.616.000.000	Rp. -21.393.000.000	Rp. -352.071.000.000
5	POLU	Rp. -51.502.558.124	Rp. -6.264.038.341	Rp. -14.967.102.605
6	RICH	Rp. -66.098.078.641	Rp. -69.375.798.083	Rp. -60.669.854.764
7	SRIL	\$ -1.081.338.372	\$ - 395.563.161	\$ - 174.840.395

Sumber : www.idx.co.id. Data diolah penulis 2025.

Jika perusahaan mengalami kerugian terus menerus dapat membahayakan kondisi keuangan perusahaan karena perusahaan akan kesulitan dalam membiayai kegiatan operasional. Hal ini mengakibatkan beberapa perusahaan terpaksa melakukan PHK.

Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) melaporkan bahwa total pekerja yang mengalami PHK selama periode Januari hingga Oktober 2024 mencapai 63.947 pekerja. Dari jumlah tersebut, sebanyak 10.954 pekerja mengalami PHK pada bulan Oktober, yang menunjukkan peningkatan sekitar 20,67% dibanding jumlah PHK pada Januari hingga September sebanyak 52.993 pekerja (<https://amp.kontan.co.id/>). Sektor manufaktur menjadi penyumbang terbesar angka PHK tahun ini dengan 28.021 pekerja terdampak.

Sektor manufaktur masih menjadi sektor yang langganan PHK tahun ini, meliputi tekstil, garmen dan alas kaki. Terjadinya penurunan pada jumlah tenaga kerja di industri tekstil dan garmen di Indonesia dilatarbelakangi oleh satu isu besar, yaitu berkurangnya pesanan dari pembeli di luar negeri. Ketua KSPN, Ristadi, mengungkapkan bahwa pemutusan hubungan kerja selama sembilan bulan terakhir disebabkan oleh upaya efisiensi perusahaan (<https://m.kumparan.com/>). Selain itu untuk menghindari kesulitan keuangan. Jika perusahaan mengalami kesulitan keuangan dalam membiayai kegiatan operasional serta kesulitan untuk membayar kewajiban perusahaan maka dapat dikatakan bahwa korporasi menghadapi *financial distress*.

Financial distress adalah fase awal kemunduran kondisi finansial pra-pailit. Kondisi perusahaan yang demikian tentunya akan berpengaruh besar terhadap tidak adanya kepercayaan *stakeholder*. Selain itu, sebuah perusahaan dianggap masuk dalam keadaan tertekan secara keuangan jika salah satu kondisi berikut terjadi : pendapatan entitas bisnis yang mengalami penurunan kinerja, laba operasional merugi, pemberhentian tenaga kerja secara massal, perusahaan tidak membagikan deviden, arus kas lebih kecil dibandingkan kewajiban jangka panjang, perubahan harga ekuitas, dan perusahaan melanggar kebijakan hutang (Bahrum *et al.*, 2024). Kebangkrutan tidak terjadi secara mendadak, melainkan melalui proses penurunan kondisi keuangan yang bertahap (Wahyuni & Damayanti, 2020).

Analisis *financial distress* perlu dilakukan sejak awal untuk mengenali kemungkinan risiko keuangan, sehingga perusahaan dapat mengambil tindakan pencegahan lebih awal. Salah satu pendekatan yang dipakai dalam kajian ini adalah dengan indikator rasio finansial, karena rasio tersebut mampu memberikan gambaran tentang kondisi stabilitas finansial korporasi, apakah dalam keadaan sehat atau sebaliknya.

Salah satu rasio keuangan faktor yang berdampak pada tekanan finansial adalah tingkat rasio likuiditas, yakni kapasitas korporasi menunaikan utang jangka pendek pendeknya (Haras *et al.*, 2022). Perusahaan dapat dikatakan *likuid* apabila perusahaan mampu dalam melunasi utang jangka pendeknya yang akan jatuh tempo Apabila likuiditas suatu perusahaan makin besar nilainya, maka makin kuat pula stabilitas keuangan perusahaan, maka kemungkinan besar entitas tersebut dapat terhindar dari tekanan keuangan, karena memiliki kas cukup untuk membayar operasional dan utang jangka pendek.

Studi yang dilakukan Asmarani & Purbawati (2020) mengungkapkan bahwa kemampuan likuid memengaruhi *financial distress* serta Septiani *et al.*, (2021) menyebut bahwa likuiditas memiliki dampak nyata terhadap *financial distress*. Akan tetapi, temuan ini tidak sesuai dengan Faqiha & Sidik (2023) dan Amalia & Sasongko (2024) yang menyimpulkan bahwa tingkat likuiditas tidak memengaruhi *financial distress*.

Tingkat laba adalah indikator dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dalam meraih keuntungan (Kasmir, 2017). Profitabilitas tinggi menunjukkan bahwa performa bisnis juga baik, karena mampu mencetak pendapatan tinggi dari operasinya. Artinya, perusahaan yang mampu menghasilkan laba tinggi cenderung kecil kemungkinannya menghadapi *financial distress*.

Studi yang dilakukan Baros *et al* (2022) dan Stepani & Nugroho (2023) mengungkap bahwa laba perusahaan berdampak pada *financial distress*. Namun studi tersebut bertentangan dengan Asmarani & Purbawati (2020) dan Agustriana *et al.*, (2024) yang menyebutkan tidak ada pengaruh di antara profitabilitas dan *financial distress*. Selain memakai indikator keuangan penelitian ini juga menggunakan faktor lain yang juga turut memengaruhi *financial distress* adalah ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan mencerminkan besaran kekayaan perusahaan entitas tersebut (Baros *et al.*, 2022). Total aset merupakan indikator yang penting karena mencerminkan skala operasi dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan bisnisnya (Anistya *et al.*, 2021). Entitas dengan aset besar biasanya menghasilkan arus kas positif serta prospek bisnis yang menjanjikan dalam jangka panjang, sehingga berisiko lebih kecil terhadap *financial distress*.

Studi yang dilakukan Baros *et al* (2022) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berdampak pada *financial distress* serta Susliyanti (2022) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berdampak pada *financial distress*. Namun demikian, kajian tersebut tidak sesuai dengan Efendi *et al.*, (2023) dan Stepani & Nugroho (2023) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak terkait dengan *financial distress*.

Merujuk pada uraian kontekstual, dan juga fenomena yang diuraikan dan hasil studi masih menunjukkan inkonsistensi, maka penulis melakukan studi yang lebih lanjut yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)”.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal, yang awalnya diusulkan oleh Spence pada 1973 yang menggambarkan bahwa manajemen mengambil tindakan tertentu untuk memberikan petunjuk kepada penanam modal tentang potensi bisnis ke depan. Salah satu bentuk sinyal tersebut adalah informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan, yang menjadi acuan bagi investor dalam menilai kondisi keuangan perusahaan dan landasan dalam pengambilan kebijakan terkait investasi.

Pemodal memanfaatkan laporan finansial guna mengevaluasi apakah entitas dalam situasi yang terkendali ataupun terdampak oleh *financial distress*. Dalam konteks ini, teori sinyal berperan dalam menyampaikan kemungkinan terjadinya *financial distress*. Jika kondisi keuangan perusahaan baik, maka sinyal yang diterima investor akan bersifat positif dan sebaliknya, apabila informasi yang diberikan mencerminkan kondisi yang buruk, maka pasar cenderung memberikan respon negatif (Erawati *et al.*, 2022).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi menguraikan mengenai perbedaan konflik antara investor dan manajemen. Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori ini menggambarkan hubungan antara investor atau pemegang saham sebagai *principal* yang memberikan wewenang kepada manajemen sebagai *agent* yang bertanggungjawab untuk menjalankan operasional perusahaan.

Agen memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan tugas yang dipercayakan kepadanya

dan menyampaikan hasil kinerjanya kepada *principal* secara transparan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan ini menjadi dasar pihak luar dalam mengevaluasi stabilitas perusahaan. Apabila entitas melaksanakan operasionalnya secara efisien, maka hasil keuangan menjadi optimal dan risiko *financial distress* semakin kecil (Putri & Erinos, 2020).

Likuiditas

Likuiditas mencerminkan kapasitas entitas ketika melunasi utang jangka pendek secara efisien. Perusahaan yang mampu membayar utang termasuk *likuid*. Peningkatan likuiditas mencerminkan perbaikan performa keuangan stabil, dan semakin kecil risiko *financial distress*.

Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kapasitas entitas dalam memperoleh laba. Tingkat keuntungan memengaruhi pertumbuhan entitas usaha. Tingkat pendapatan bersih mencerminkan kinerja perusahaan yang berujung pada pertumbuhan aktiva dan entitas usaha akan terhindar dari ancaman *financial distress*.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan jumlah keseluruhan aset yang dimiliki entitas bisnis. Dengan semakin besarnya jumlah aset, diharapkan entitas tersebut memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memenuhi kewajiban di masa depan. Perusahaan besar cenderung lebih transparan dalam memberikan informasi ke publik sehingga biaya monitoring menjadi lebih rendah. Meningkatnya ukuran perusahaan dapat menurunkan potensi *financial distress*.

Financial Distress

Financial distress adalah keadaan saat stabilitas keuangan perusahaan melemah berawal dari kegagalan entitas dalam melunasi kewajiban jangka pendek, termasuk tanggung jawab likuiditas dan solvabilitas. Bila tidak segera diatasi, kondisi tersebut bisa menyebabkan pailit atau pembubaran usaha.

Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh likuiditas terhadap *financial distress*
Likuiditas digunakan dalam menilai kapasitas korporasi melunasi utang jangka pendek. Entitas dengan rasio likuiditas tinggi menunjukkan kecukupan kas untuk memenuhi utang jangka pendek (Oktaviani & Zaretta, 2024). Semakin kuat posisi kas perusahaan, maka semakin kecil peluang mengalami *financial distress* pada perusahaan.
2. Pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress*
Tingkat laba menjadi indikator kinerja manajerial melalui hasil penjualan dan investasi (Fahmi, 2014). Peningkatan keuntungan mencerminkan efisiensi pemanfaatan aset yang menurunkan risiko kerugian keuangan.
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress*
Besarnya perusahaan diukur dari total kepemilikan asetnya; semakin tinggi nilainya, semakin stabil kondisinya *financial distress*. Perusahaan besar cenderung memiliki dominasi pasar yang kuat dan mampu mengurangi risiko eksternal *financial distress* (Kristianti & Khairudin, 2024).

Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan isu ini di antaranya dilakukan Oktavianti *et al.*, (2020) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015–2018”. Temuan riset ini mengindikasikan bahwa kemampuan kas, tingkat laba, dan rasio utang secara nyata memengaruhi *financial distress*, namun besaran perusahaan tidak terbukti memengaruhi secara signifikan *financial distress*.

Penelitian yang dilakukan Baros *et al.*, (2022) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risiko *Financial Distress* pada Perusahaan

Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019”. Uji statistik membuktikan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan memengaruhi potensi risiko *financial distress*.

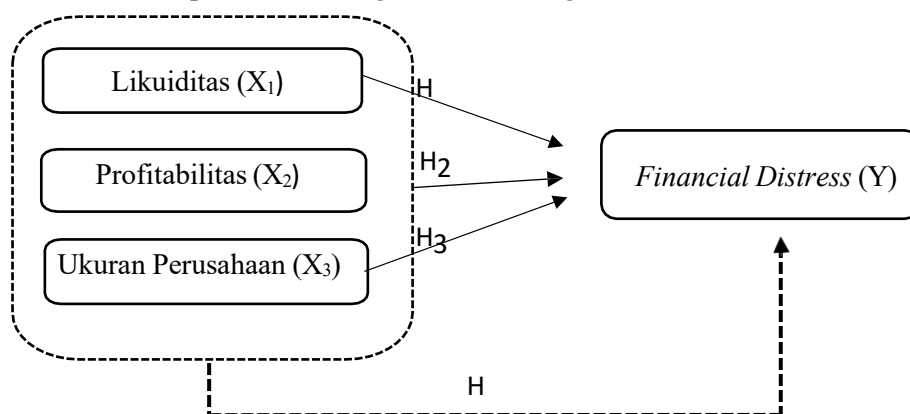
Penelitian yang dilakukan Stepiani & Nugroho (2023) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2021”. Analisis data mengungkap bahwa profitabilitas dan likuiditas memengaruhi risiko keuangan, namun *leverage* serta ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh signifikan.

Penelitian yang dilakukan Amalia & Sasongko (2024) yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, dan *Sales Growth* Terhadap Prediksi *Financial Distress* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022”. Temuan analisis menunjukkan *leverage* memengaruhi *financial distress*, sementara ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, serta *sales growth* tidak memiliki dampak terhadap *financial distress*.

Kesamaan riset hal ini dengan riset terdahulu terletak pada konsentrasi faktor penelitian yang memengaruhi *financial distress*. Yang membedakan studi ini adalah struktur variabel independennya untuk memprediksi *financial distress*. Studi ini memakai faktor independen berupa likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Selain perbedaan variabel bebas, riset ini pun melibatkan fenomena, objek, dan rentang waktu yang berbeda.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan semestara yang belum dapat dipastikan kebenarannya.

Rumusan hipotesis dalam studi ini adalah:

1. Kemampuan likuid memengaruhi *financial distress* sub sektor tekstil dan garmen di BEI tahun 2021-2023.
2. Tingkat laba mempengaruhi *financial distress* sub sektor tekstil dan garmen di BEI tahun 2021-2023.
3. Besarnya perusahaan memengaruhi *financial distress* sub sektor tekstil dan garmen di BEI tahun 2021-2023.
4. Likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan memengaruhi *financial distress* sub sektor tekstil dan garmen di BEI tahun 2021-2023.

METODE PENELITIAN

Teknik analisis yang digunakan dalam riset ini yakni kuantitatif memanfaatkan data

sekunder yang bersumber dari laporan keuangan entitas industri sub sektor tekstil dan garmen yang tercatat dari BEI dengan mengunduh data melalui laman resminya www.idx.co.id. Populasi dalam studi ini sebanyak 23 perusahaan. Metode pemilihan pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dan menghasilkan 6 perusahaan yang sesuai syarat sebagai sampel dengan total pengamatan sebanyak 18.

Definisi operasional variabel dinyatakan sebagai berikut :

1. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Rasio tingkat kelancaran keuangan entitas yang dapat diketahui dengan membandingkan jumlah aset lancar dan kewajiban lancar. Studi ini mengukur likuiditas melalui rasio lancar (CR).

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas mencerminkan kapasitas entitas untuk menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas juga menunjukkan seberapa efektif dan efisien dimilikinya, karena dapat mengukur laba yang dihasilkan dari pemanfaatan aset tersebut. Studi ini memakai indikator ROA dalam mengukur profitabilitas.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur menggunakan rumus dengan logaritma natural aset. Sebab total aset umumnya melampaui nilai kapitalisasi pasar dan volume penjualan, maka aset total lebih representatif untuk mengukur besaran perusahaan (Suryani, 2021).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

4. *Financial Distress*

Financial distress adalah situasi di mana kondisi keuangan entitas bisnis menunjukkan penurunan kinerja, dimulai dari ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya. Apabila situasi ini terus berlanjut, perusahaan berpotensi menuju kebangkrutan atau likuidasi. Kesulitan keuangan dianalisis menggunakan metode Z-Score Altman (1984).

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Teknik pengolahan data yang diterapkan ialah analisis regresi linier berganda. Persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Faktor X dikategorikan sebagai variabel independen, dan variabel Y bertindak sebagai variabel dependen: di mana α adalah nilai tetap dan β adalah koefisien koefisien regresi di setiap variabel independen. Likuiditas (X_1), profitabilitas (X_2), ukuran perusahaan (X_3), terhadap *financial distress* (Y) dirumuskan dalam bentuk persamaan di atas. Pengolahan deskripsi statistik, pengujian asumsi, regresi, serta analisis t dan F serta R^2 memakai perangkat lunak SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	nstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-26.392	16.243		-1.625	0.126
1 CR	1.511	0.427	0.711	3.525	0.003
ROA	4.593	6.951	0.133	0.661	0.519
Ln Total Aset	0.895	0.586	0.315	1.528	0.149
Adjust R ² = 0,485					

Sumber: *Output* SPSS 25, data diolah oleh penulis 2025.

Output pengolahan data menunjukkan persamaan regresi linier berganda seperti berikut:

$$Y = -26.392 + 1.511 \text{ Likuiditas (CR)} + 4.593 \text{ Profitabilitas (ROA)} + 0.895 \text{ Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset)} + e$$

Nilai koefisien regresi variabel likuiditas (X_1) adalah 1.511 dengan arah positif, yang berarti kenaikan likuiditas satu unit akan *financial distress* diproyeksikan meningkat sebesar 1.511 saat variabel lain tetap. Hasil uji t menunjukkan angka sebesar $0,003 < 0,05$. Hipotesis pertama yang menyatakan: “Likuiditas berpengaruh berkaitan dengan tekanan keuangan perusahaan tekstil-garmen BEI 2021–2023”, terbukti kebenarannya. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh dari likuiditas terhadap *financial distress*.

Profitabilitas (X_2) sebesar 4.593 dan bertanda positif, artinya setiap peningkatan profitabilitas sebesar satu unit peningkatan menyebabkan peningkatan *financial distress* sebesar 4.593 dengan asumsi variabel lain tetap. Pengujian t menghasilkan tingkat signifikansi $0,519 > 0,05$. Hipotesis kedua yang menyatakan: “profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023”, tidak terbukti kebenarannya. Hal ini mengisyaratkan bahwa profitabilitas tidak menimbulkan pengaruh pada *financial distress*.

Ukuran perusahaan (X_3) menunjukkan koefisien 0.895, yang berarti kenaikan satu unit akan memicu perubahan pada *financial distress* diperkirakan bertambah sebesar 0 apabila variabel lain tetap. Hasil uji t nilai p sebesar $0,149 > 0,05$, maka hipotesis ketiga yang menyatakan: “ukuran perusahaan memengaruhi tingkat tekanan finansial pada entitas tekstil dan garmen BEI tahun 2021-2023”, tidak terbukti kebenarannya. Ini mengindikasikan ukuran perusahaan tidak berdampak pada *financial distress*.

Pengaruh secara simultan likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan memengaruhi tekanan keuangan sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 berdasarkan uji F diperoleh nilai signifikansi $0,022 < 0,05$. Hipotesis keempat yang menyatakan: “Hipotesis keempat yang menyatakan: “likuiditas, profitabilitas dan skala perusahaan memicu *distress* finansial secara bersamaan di industri tekstil-garmen tahun 2021-2023”, terbukti kebenarannya. Ini memperlihatkan bahwa ketiga variabel tersebut berdampak terhadap *financial distress*.

Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan dengan nilai *R-square* (R^2) sebesar 0,485 atau 48,5%. Nilai tersebut membuktikan bahwa aspek likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan sebagai faktor bebas mampu memberikan pengaruh menjelaskan 48,5% variasi *financial distress*, sementara lainnya tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Studi ini mengindikasikan bahwa likuiditas memengaruhi *financial distress* sub sektor tekstil dan garmen di BEI tahun 2021-2023. Tingginya nilai likuiditas menggambarkan bahwa keadaan perusahaan semakin baik (*liquid*) sebab perusahaan dinilai sanggup melunasi utang jangka pendeknya sesuai dengan jatuh tempo. Likuiditas yang tinggi memperbesar kapasitas perusahaan untuk membayar utang lancar dan membiayai operasi. Akibatnya, potensi *financial distress* menurun. Hasil ini sejalan dengan studi terdahulu Asmarani & Purbawati (2020), Oktavianti *et al* (2020), dan Septiani *et al.*, (2021) yang mengungkapkan bahwa likuiditas memberi dampak terhadap *financial distress*.

Studi ini menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada *financial distress* sub sektor tekstil dan garmen di BEI tahun 2021-2023. Profitabilitas tidak berdampak pada *financial distress* sebab meski laba turun, kewajiban tetap bisa dilunasi melalui dana internal maupun eksternal yang mampu mengelola ketergantungan merek pada sumber daya eksternal dan memiliki strategi diversifikasi pasar yang baik lebih memiliki peluang untuk bertahan dalam menghadapi tekanan persaingan yang semakin ketat, baik dari produk impor maupun fluktuasi ekonomi yang tidak terduga. Beberapa faktor lain dapat menjadi pertimbangan bagi investor jika laba tidak berdampak pada *financial distress*, salah satunya karena likuiditas yang baik akan memberikan kepercayaan kepada investor bahwa perusahaan memiliki kestabilan jangka pendek, struktur modal yang sehat menunjukkan bahwa perusahaan tidak bergantung pada pembiayaan eksternal, dan efisiensi operasional yang dapat membantu perusahaan mengatasi kerugian. Hasil ini sejalan dengan temuan Annisa Dwi (2020), Asmarani & Purbawati (2020), dan Amalia & Sasongko (2024) yang menyimpulkan bahwa laba tidak memberikan dampak terhadap *financial distress*.

Penelitian menyatakan tidak ada hubungan yang berarti antara ukuran perusahaan dan *financial distress* sub sektor tekstil dan garmen di BEI tahun 2021-2023. Meskipun entitas berskala besar umumnya memiliki keunggulan sumber daya, pembiayaan, dan kemampuan operasional yang lebih kuat, tidak semua perusahaan besar terhindar dari risiko *financial distress*. Skala bisnis tidak lagi menentukan tekanan keuangan karena keduanya menerapkan manajemen efektif. Hasil kajian ini sejalan dengan riset yang dilakukan Efendi *et al.*, (2023) Stepani & Nugroho (2023), dan Amalia & Sasongko (2024) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan dampak terhadap *financial distress*.

Seluruh variabel bebas bersama-sama berdampak pada *financial distress* sub sektor tekstil dan garmen di BEI tahun 2021-2023. Hasil penelitian mengindikasikan adanya hubungan sinergis antara ketiganya dalam memberikan gambaran mengenai tingkat kesehatan keuangan perusahaan dan menjadi indikator penting dalam mendeteksi potensi terjadinya *financial distress*. Temuan ini konsisten dengan Baros *et al.*, (2022) yang menyimpulkan bahwa likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara bersama- sama berdampak pada *financial distress*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Rangkuman temuan studi ini menyatakan bahwa:

1. Likuiditas memiliki efek atas tekanan finansial di bidang tekstil dan garmen BEI tahun 2021-2023.
2. Profitabilitas tidak memberikan dampak pada tekanan finansial di bidang tekstil dan garmen BEI tahun 2021–2023.
3. Ukuran perusahaan tidak berdampak pada tekanan finansial di bidang tekstil dan garmen 2021–2023.
4. Secara bersama-sama, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan memengaruhi *financial distress* perusahaan tekstil dan garmen BEI tahun 2021–2023.

Saran

1. Peneliti mendatang disarankan menggunakan semua perusahaan di BEI sebagai sampel studi.
2. Penelitian mendatang sebaiknya memperluas cakupan tahun untuk mencerminkan dinamika ekonomi.
3. Disarankan menggunakan alternatif model dalam mengukur *financial distress*.
4. Disarankan menambahkan variabel baru yang relevan dan berpotensi memengaruhi kondisi *financial disttress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustriana, N., Wijaya, R., & Ridwan, M. (2024). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022. *Pengaruh Pendidikan, Ukuran Usaha, Dan Pengetahuan SAKA EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*, 1(April), 293. file:///C:/Users/pc/Downloads/13621-Article Text-37563-1-10-20210628.pdf
- Amalia, R. N., & Sasongko, N. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Sales Growth Terhadap Prediksi Financial Distress Pada Masa Pandemi COVID-19. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 8013–8026.
- Asmarani, S. A., & Purbawati, D. (2020). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Pada Periode Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(3), 369–379. <https://doi.org/10.14710/jiab.2020.28140>
- Bahrum, S., Hariranto, S. S., & Mayangsari, S. (2024). Financial distress BUMN di Indonesia: Studi pada perusahaan go-public tahun 2017-2022. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 15–28. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v6i1.1149>
- Baros, F., Ayem, S., Lestari, S., Prastyatini, Y., Tamansiswa, U. S., Dan, P., & Perusahaan, U. (2022). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNIBBA* 87. 13, 87–105.
- Efendi, A. F., Fernanda, D., & Thahirah, K. A. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(2), 97–100. https://jurnal.itc.web.id/index.php/jakbs/index%0Ahttp://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/4100/%0Ahttp://eprints.unmas.ac.id/id/eprint/4100/2/skripsi_ni_made_dewuk_savitri_BENAR_watermark-15-66.pdf
- Faqiha, A. Z., & Sidik, S. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 216–228.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19th Edisi 5 Cetakan, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Haras, L., Agus, M., Monoarfa, S., & Dungga, M. F. (2022). *Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020*. 5(1), 44–53.

- Kasmir. (2017). Pengertian Dan Jenis Laporan Bisnis. *Skyblue*, 53(9).
<https://maulanaanhar.blogspot.com/2017/11/pengertian-dan-jenis-laporan-bisnis.html>
- Oktaviani, G. D., & Zaretta, B. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Firm Size, dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi (Dinamika)*, 4(1), 136–150.
<http://journal.stiestekom.ac.id/index.php/dinamika>
- Oktavianti, B., Hizai, A., & Mirdah, A. (2020). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2015 2018. 1(April), 20–34.
- Septiani, T. A., Siswantini, T., & Murtatik, S. (2021). PENGARUH LIKUIDITAS , LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI THE EFFECT OF LIQUIDITY , LEVERAGE , AND PROFITABILITY ON FINANCIAL DISTRESS IN THE CONSUMPTION INDUSTRY SECTOR. 9, 100–111.
- Stepani, P. N., & Nugroho, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Consumer Non- Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(3), 194–205. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i3.551>
- Susliyanti, A. (2022). PENGARUH RASIO KEUANGAN, RASIO PERTUMBUHAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBERTUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Wahyuni, D. S., & Damayanti. (2020). *Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia*. 13–24.
<https://amp.kontan.co.id/news/waduh-jumlah-pekerja-di-indonesia-yang-terkena-phk-tembus-63947-orang>
 Diakses pada 18 November 2024, pukul 06:35 WIB
- <https://m.kumparan.com/amp/kumparanbisnis/daftar-pabrik-tekstil-yang-tutup-per-september-2024-ada-14-ribu-buruh-kena-phk-23d7pYEqAFI>
 Diakses pada 17 November 2024, pukul 22:37 WIB